



# Perbedaan Penentuan Awal Bulan Puasa dan Idul Fitri diantara Organisasi Islam di Indonesia: NU dan Muhammadiyah

# PENDAHULUAN

Puasa merupakan rukun islam yang ke-tiga, di dalam islam puasa berarti menahan diri dari segala yang dapat membatalkan puasa (makan, minum, dan bersetubuh) dengan maksud melaksanakan perintah Allah. Dalam kitab suci Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, mudah-mudahan kamu bertakwa.”

Bulan ramadhan itu sendiri diawali pada tanggal 1 ramadhan dan diakhiri pada tanggal 1 syawal. Dalam penentuan 1 syawal di dalam islam itu sendiri terjadi perdebatan dan perbedaan pendapat di dalam penentuannya terutama di Indonesia.

# Sejarah Penanggalan Islam

- Sistem penanggalan Islam (1 Muharram 1 Hijriyah) dihitung sejak peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW beserta para pengikutnya dari Mekkah ke Madinah, atas perintah Allah. Oleh karena itulah kalender Islam disebut juga sebagai kalender Hijriah. Di barat kalender Islam biasa dituliskan dengan A.H, dari latinnya Anno Hegirae. Peristiwa hijrah ini bertepatan dengan 15 Juli 622 Masehi. Jadi penanggalan Islam atau Hijriah (1 Muharram 1 Hijriah) dihitung sejak terbenamnya Matahari pada hari Kamis, 15 Juli 622 M.

# Mengenal Hilal

- Awal bulan Puasa dan Idul Fitri ditentukan oleh adanya pengamatan Hilal, yaitu sesaat ketika Bulan melewati fase konjungsi (dalam bahasa Arab: Ijtimak), yaitu ketika Matahari-Bumi-Bulan berada pada satu garis lurus. Pada saat sekitar ijtimak, Bulan tidak dapat terlihat dari bumi, karena permukaan bulan yang nampak dari Bumi tidak mendapatkan sinar matahari, sehingga dikenal istilah Bulan Baru. Pada petang pertama kali setelah ijtimak, Bulan terbenam sesaat sesudah terbenamnya matahari. Ijtimak merupakan pedoman utama penetapan awal bulan dalam Kalender Hijriah.



## KRITERIA WUJUDUL HILAL

Jika pada tanggal 29 dalam penanggalan Hijriyah atau hari terjadinya ijtimak/konjungsi telah memenuhi 2 (dua) kondisi, yaitu:

- (1) Konjungsi telah terjadi sebelum Matahari tenggelam,
- (2) Bulan tenggelam setelah Matahari, maka keesokan harinya telah dinyatakan sebagai awal bulan Hijriyah.

# Hilal Sebagai Acuan Kalender Islam

- *"Dan telah Kami tetapkan bagi Bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan tua "(Q.S. 36 ayat 39).  
"Dialah yang menjadikan Matahari bersinar dan Bulan bercahaya, dan Dia menetapkan tempat-tempat beredarnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu)..." (Q.S. 10:5).*

- Berdasarkan ayat-ayat Alquran di atas dan ayat-ayat Alquran yang lainnya seperti Matahari dan Bulan (beredar) menurut perhitungan.(Q.S. 55 ayat 5), *"Mereka bertanya kepadamu tentang hilal (bulan sabit), katakanlah, 'Ia (hilal) itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (untuk ibadah) haji...'"* (Q.S. 2:189), maka umat Islam diharuskan menggunakan hilal sebagai acuan untuk menetapkan jadwal ibadah, yang berarti hilal dipergunakan untuk menetapkan awal bulan kalender Islam.

- Khusus untuk ibadah saum, nas Alquran diperkuat oleh dua hadis yang senada; *Idzaa ra`aitu muul hilala fa shuumuu wa i`daa ra`aitumu hu fa`afthiruu fa`in ghumma alaikum fashuumuu tsalatsiina*  
- Bila kamu sekalian melihat hilal, maka berpuasalah. Dan bila kamu sekalian melihat hilal, maka berbukalah. Bila hilal tertutup awan atasmu, maka berpuasalah tiga puluh. (HR Muslim).



## Perbedaan Penentuan awal bulan Puasa dan Idul Fitri NU dan Muhammadiyah

- NU menetapkan awal bulan dengan cara yang sederhana yakni dengan mengadakan rukyatul hilal atau melihat bulan sabit pada tanggal 29 kalender Hijriyah, sementara Muhammadiyah menggunakan hisab atau perhitungan astronomis.

# KESIMPULAN

- ◎ Banyak pertanyaan, kenapa ada perbedaan dalam melaksanakan awal Ramadan, Idulfitri 1 Syawal, dan hari besar Islam lainnya oleh kaum Muslimin di Indonesia ? Jawabnya, disebabkan adanya perbedaan dalam menetapkan kriteria hilal sebagai awal bulan baru.
- ◎ Keputusan awal Syawal 1428 H dalam sidang *itsbat* pemerintah yang dihadiri para fuqaha, ulama, ahli hisab dan rukyat, ilmuwan dalam berbagai bidang yang terkait seharusnya menjadi acuan bagi umat Islam di Indonesia seperti *itsbat* awal Ramadan 1428 H. Selain itu, yang terpenting agar tercipta persatuan dan keseragaman dalam menentukan awal bulan Hijriah khususnya untuk keperluan ibadah, pemerintah (*umara*) bersama seluruh unsur organisasi ke-Islaman di Indonesia, dapat merumuskan kriteria bersama yang disepakati oleh seluruh umat Islam di negara Indonesia.